

**Analisis Perbedaan Kesejahteraan Antara Anggota dan Non Anggota Badan Usaha  
Milik Desa Karang Indah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala**

***The Difference Analysis of Welfare Between Member and Non-Member Of BUMDes  
Karang Indah, Mandastana, Barito Kuala***

**Regie Zarata\*, Ika Chandriyanti**

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat  
[\\*Regiezrt@gmail.com](mailto:Regiezrt@gmail.com)

**Abstract**

*This study was aimed to (1) know the welfare condition between member and non-member of BUMDes Karang Indah (2) understand the strategies that can develop BUMDes to increase the welfare of Karang Indah villagers.*

*The study's Respondents were 76 of the BUMDes member families and 34 of the BUMDes non-member families, their occupations as a farmer, seller, and breeder in Karang Indah Village Mandastana, Barito Kuala. The data were processed by independent sample t-test and SWOT analysis.*

*The study results showed the welfare condition between member and non-member of BUMDes were different and measured by household income, household expenditure, household saving, education, and employment. These variables showed the non-member of BUMDes were more in welfare than a member of BUMDes. The results of SWOT analysis were: (1) cooperating with the bank to lend capital for villagers business; (2) creating productive business unit; (3) keeping the stocks of goods; (4) doing socialization about BUMDes frequently; (5) fixing the record system of BUMDes income.*

*The village government should fix the management of BUMDes, include strategic planning, recording system for BUMDes income, and strategies to develop BUMDes. They should do these to avoid the BUMDes existence as a trend and formality, but to increase the villagers' welfare condition, especially the member of BUMDes.*

**Keywords:** *BUMDes, Welfare, Household Income, Household Expenditure, Household Saving, Education, Employment*

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk (1) mengetahui ada tidaknya perbedaan kesejahteraan antara anggota dan non anggota BUMDes Karang Indah; (2) mengetahui strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan BUMDes sehingga kesejahteraan masyarakat Desa Karang Indah dapat meningkat.

Responden penelitian ini terdiri dari 76 kepala keluarga anggota BUMDes dan 34 kepala keluarga non anggota BUMDes yang bekerja sebagai petani, pedagang, dan peternak di Desa Karang Indah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. Data diolah menggunakan uji beda rata-rata dan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesejahteraan antara anggota dan non anggota BUMDes yang diukur menggunakan variabel pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, tabungan rumah tangga, pendidikan, dan kesempatan kerja. Kelima variabel tersebut menunjukkan bahwa non anggota BUMDes lebih sejahtera. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan

BUMDes adalah (1) bekerja sama dengan perbankan untuk membantu permodalan masyarakat; (2) menambah unit usaha BUMDes yang produktif; (3) melengkapi persediaan barang yang dijual; (4) rutin mengadakan sosialisasi terkait BUMDes; (5) melakukan sistem pencatatan hasil yang terorganisir.

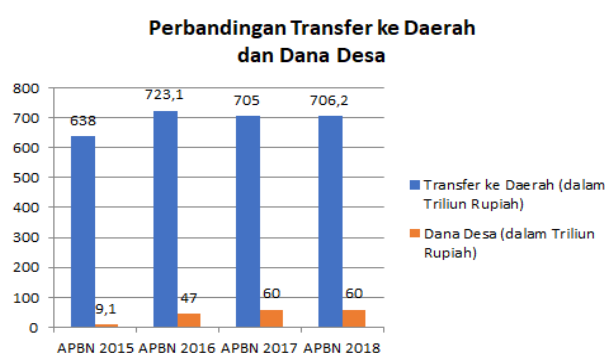
Sebaiknya perangkat desa lebih serius mengelola BUMDes, mulai dari penetapan strategi, sistem pencatatan hasil, hingga pengembangan unit usaha. Hal ini perlu dilakukan agar BUMDes tidak hanya menjadi tren dan formalitas semata, namun dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, terutama pada anggotanya.

**Kata Kunci:** BUMDes, Kesejahteraan, Pendapatan Rumah Tangga, Pengeluaran Rumah Tangga, Tabungan Rumah Tangga, Pendidikan, Kesempatan Kerja.

## Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua negara. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, maka memerlukan sinkronisasi dan integrasi berbagai pihak untuk menyukseskan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak hanya terfokus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bersifat nasional, tetapi juga berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi rakyat yang terkait dengan pembangunan daerah. Pemerataan pembangunan diperlukan untuk mengurangi kesenjangan yang identik dengan perbedaan antara pembangunan di perkotaan dan pedesaan.

Menurut Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, desa sebagai bagian terkecil dalam negara turut ambil bagian dalam mewujudkan kesejahteraan negaranya. Oleh karena itu, pemerintah pusat menyalurkan Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara (APBN) ke daerah melalui anggaran transfer ke daerah dan dana desa. Pembagian dana desa memperhatikan jumlah penduduk, luas wilayah, angka kemiskinan, dan keadaan geografis desa. Pembagian tersebut merupakan bagian dari program dana desa guna membangun Indonesia dari pinggiran, yaitu daerah-daerah dan desa yang termasuk salah satu agenda prioritas Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Periode 2014-2019 (Wedhaswary, 2014).



**Gambar 1. Perbandingan Transfer ke Daerah dan Dana Desa Tahun 2015-2018**

Sumber: <http://www.kemenkeu.go.id>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ialah bentuk pengelolaan dana desa yang produktif dan sebagai upaya menciptakan kemandirian desa melalui pengelolaan potensi desa. Kemandirian desa dapat terbangun akibat adanya kreativitas dan inovasi masyarakatnya sendiri guna mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah daerah dan pusat. Kesadaran perlunya kemandirian desa akan diiringi dengan meningkatnya produktivitas masyarakat desa sehingga pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa ikut meningkat. Jika hal ini dapat terlaksana, maka pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa akan meningkat, sehingga masyarakat desa akan lebih sejahtera.

Pada tahun 2016, Ir. H. Supriyono, Sekretaris Daerah Barito Kuala, mengimbau SKPD Kabupaten Barito Kuala untuk fokus membina dan memberdayakan masyarakat desa melalui BUMDes. (Pembabaritokuala.tribunnews.com, 2016). Salah satu BUMDes yang ada di Kabupaten Barito Kuala, yaitu BUMDes Karang Indah yang telah berdiri sejak tahun 2012 dan telah menjalankan 7 unit usaha, yaitu simpan pinjam, penggemuk sapi, lumbung padi, *English Camp*, PAMSIMAS, pengelola jasa Al-Sintan, dan pangkalan gas. Menurut Pardi, Kepala Desa Karang Indah, jenis usaha yang paling diminati warga Desa Karang Indah adalah unit usaha simpan pinjam dan penggemukan sapi. Unit usaha simpan pinjam diikuti 80%-90% dari anggota BUMDes di Desa Karang Indah yang didominasi oleh petani dan pedagang. Unit usaha penggemukan sapi pada tahun 2012-2016 juga termasuk yang paling diminati oleh anggota BUMDes, namun karena permintaan di luar desa terhadap ternak yang dihasilkan BUMDes tidak menentu, maka dalam 2 tahun terakhir unit usaha ini menjadi kurang diminati.

Pendirian BUMDes tidak lepas dari berbagai kendala, salah satunya yaitu banyaknya desa yang masih belum memahami tujuan pendirian BUMDes. Padahal BUMDes sendiri dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan keberadaannya bukan hanya agar dana desa tersalurkan. Untuk memaksimalkan peranan BUMDes, maka diperlukan strategi yang tepat. Latar belakang tersebut memberikan inspirasi bagi penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan BUMDes Karang Indah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesejahteraan antara anggota dan non anggota BUMDes Karang Indah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, serta untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karang Indah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kesejahteraan antara anggota dan non anggota BUMDes Karang Indah?

2. Apa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan BUMDes sehingga kesejahteraan masyarakat Desa Karang Indah dapat meningkat?

### **Tinjauan Pustaka**

Menurut Todaro & Smith, 2006, terdapat tiga nilai inti pembangunan, yaitu kecukupan (*sustenance*), harga diri (*self esteem*), dan kebebasan (*freedom*). Pembangunan yang dilakukan memiliki tujuan, yang meliputi: (1) Untuk meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok. (2) Meningkatkan standar hidup yang bukan hanya sebatas peningkatan pendapatan, tetapi juga terkait perluasan kesempatan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, dan peningkatan perhatian terkait kultur dan kemanusiaan. (3) Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial secara menyeluruh seperti melepaskan ketergantungan. Jadi ketiga tujuan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan materiil, tetapi juga berkaitan dengan meningkatkan harga diri individu dan bangsa.

Untuk mencapai ketiga tujuan tersebut, maka memerlukan peran pembangunan sektor industri atau sektor ekonomi modern yang berada di perkotaan dan sektor ekonomi rakyat di pedesaan. Pembangunan di pedesaan harus diiringi dengan pemberdayaan masyarakat. Strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat, yaitu: (1) Menciptakan suasana yang mempermudah masyarakat untuk berkembang. (2) Menggali potensi ekonomi lokal. (3) Melindungi ekonomi masyarakat desa yang masih lemah agar terjadi persaingan yang seimbang tanpa ada dominasi yang kuat atas pihak yang lemah (Institute for Research and Empowerment, 2015).

Untuk mengatasi ketertinggalan desa, dapat dilakukan tiga macam pendekatan yang berkaitan dengan lingkungan yang saling ketergantungan, perilaku petani, dan kebijakan nasional (Rintuh & Miara, 2005). Pendekatan yang pertama, yaitu membangun desa dengan mengandalkan teknologi. Pendekatan kedua berkaitan dengan perhatian terhadap petani kecil melalui sarana produksi. Untuk meningkatkan keuntungan petani kecil maka diperlukan sarana produksi yang efisien. Pendekatan ketiga, yaitu penggabungan dari dua pendekatan sebelumnya, meliputi pembangunan desa melalui pembentukan koperasi dan organisasi petani, program desa yang menyediakan kesempatan kerja, perhatian pada teknologi pertanian, pemusatan perhatian terhadap pendapatan desa dan kebutuhannya, serta membangun kekuatan dan bobot politik.

Salah satu lembaga perekonomian desa yang saat ini digencarkan pertumbuhannya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang langkah pendiriannya dimulai dari tahap

musyawarah, pengaturan organisasi, serta pengembangan. BUMDes berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Sebagai lembaga sosial maka BUMDes harus memberikan manfaat bagi masyarakat melalui kinerjanya dalam menyediakan pelayanan sosial. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendirian BUMDes, yaitu (Presidenri.go.id, 2016): (1) Meningkatkan perekonomian desa. (2) Meningkatkan pendapatan asli desa. (3) Meningkatkan pengelolaan potensi desa. (4) Menjadi penyokong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di desa.

Berdasarkan buku *Desa Membangun Indonesia* (Eko et al., 2014), ada 6 jenis usaha yang dapat dijalankan oleh BUMDes, antara lain: (1) *Serving*, tujuan utamanya adalah *social benefits*. Usaha ini memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna, seperti usaha bengkel, usaha air minum desa, lumbung pangan, dan usaha listrik desa. (2) *Banking*, sebagai bank desa atau lembaga perkreditan dengan modal yang diperoleh dari alokasi dana desa, pendapatan asli desa, dan tabungan masyarakat. (3) *Renting*, menyewakan alat-alat yang dapat membantu masyarakat dalam melakukan proses produksi. (4) *Brokering*, sebagai lembaga perantara yang menghubungkan produsen dengan pasar untuk membantu pemasaran produk-produk. (5) *Trading*, memproduksi atau memperdagangkan barang untuk kebutuhan masyarakat di desa tersebut, maupun untuk dijual kembali. (6)  *Holding*, berperan sebagai usaha bersama atau merupakan induk dari unit usaha yang ada di desa.

Kesejahteraan masyarakat di pedesaan dapat diukur melalui garis kemiskinan yang telah ditetapkan oleh BPS, yaitu pada Maret 2018 sebesar Rp 383.908,-/kapita/bulan. Penelitian ini menggunakan 5 variabel berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat (Badan Pusat Statistik, 2015) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesejahteraan. Variabel tersebut antara lain:

1. Pendapatan rumah tangga. Menurut BPS, pendapatan rumah tangga ialah penghasilan yang diperoleh rumah tangga yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga atau dari anggota rumah tangga.
2. Pengeluaran Rumah Tangga. Hubungan antara pendapatan dan pengeluaran menurut Ernst Engel ialah ketika terjadi keterbatasan pendapatan, maka seseorang akan memprioritaskannya untuk memenuhi kebutuhan pangan (Chakrabarty & Hildenbrand, 2011). Hal ini menyebabkan munculnya fenomena pada masyarakat berpendapatan rendah yang menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pangan (Sumarwan, 1993 dalam Muin, 2010).

3. Tabungan Rumah Tangga. Tabungan individu dan keluarga merupakan salah satu hasil dari pengelolaan keuangan yang berhasil. Ketika tabungan semakin besar maka semakin besar pula kesejahteraan. Tabungan dapat dibentuk melalui arisan, paguyuban, koperasi simpan pinjam, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), bahkan BUMDes (Sumodiningrat & Wulandari, 2016).
4. Kesempatan Kerja. Jika kesempatan kerja menurun maka pendapatan masyarakat menurun, sehingga masyarakat akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya dan akan menghambat tercapainya kesejahteraan. Meningkatnya permintaan pasar tenaga kerja didasari oleh meningkatnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang ditawarkan. Oleh sebab itu, permintaan tenaga kerja termasuk dalam *derived demand* (permintaan turunan) (Simanjuntak, 2001). Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja maka produksi perlu ditambah, serta membuka lapangan pekerjaan.
5. Tingkat pendapatan berhubungan dengan tingkat pendidikan dan produktivitas kerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka produktivitasnya akan lebih tinggi sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih besar (Simanjuntak, 2001). Ketika pendapatan semakin tinggi maka akan memperbesar pengeluaran. Pengeluaran tersebut dapat berupa pendidikan.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama dari Dewi Kirowati dan Lutfiyah Dwi S. (2018), dengan judul Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). Variabelnya meliputi, kesejahteraan masyarakat, modal sosial, dan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal sosial dan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat memberikan manfaat bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian kedua dari Dea Kamalia Putri (2018), dengan judul Pengaruh Bantuan Dana Usaha Produktif Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Sungai Limau Kabupaten Mempawah. Variabelnya meliputi, bantuan dana usaha produktif (X) dan pendapatan nelayan (Y) yang menggunakan teknik analisis uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bantuan dana usaha produktif yang disalurkan melalui BUMDes memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Penelitian ketiga dari Garnies Lellyana Sagita (2017), dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus BUMDes Tirta Mandiri Klaten). Variabelnya meliputi, BUMDes dan kesejahteraan masyarakat yang menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa BUMDes berfokus pada usaha yang sesuai dengan karakteristik desa tersebut, yaitu sebagai desa wisata dan upaya pengelolaan BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya melalui pengembangan usaha.

### Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini: ada perbedaan kesejahteraan antara anggota dan non anggota BUMDes Karang Indah.

### Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kesejahteraan antara anggota dan non anggota BUMDes di Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Kriteria penarikan sampel berupa masyarakat yang bekerja sebagai petani, pedagang, dan peternak. Jumlah sampel anggota adalah 76 kepala keluarga, sedangkan non anggota berjumlah 34 kepala keluarga. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan menggunakan data primer yang berasal dari sumber pertama dan diperoleh dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kesejahteraan antara anggota dan non anggota BUMDes adalah *Independent Sample T-Test* atau Uji Beda Dua Rata-Rata yang akan diolah menggunakan *software SPSS*. Penelitian ini juga meneliti terkait strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan BUMDes agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa menggunakan analisis SWOT. Rumus yang digunakan dalam Uji Beda Dua Rata-Rata (Suharyadi & S.K, 2015) adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{S^2p \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata sampel 2

$S^2p$  = Pendugaan varians gabungan populasi

$n_1$  = Jumlah sampel populasi 1  
 $n_2$  = Jumlah sampel populasi 2

Untuk mengetahui perbedaan kesejahteraan antara anggota dan non anggota BUMDes, maka digunakan variabel sebagai berikut:

- Pendapatan rumah tangga: pendapatan yang didapatkan oleh seluruh anggota keluarga selama sebulan dan dinyatakan dalam satuan Rp/bulan.
- Pengeluaran rumah tangga: jumlah pengeluaran rumah tangga selama sebulan, baik berupa pangan maupun non pangan yang dinyatakan dalam satuan Rp/bulan.
- Tabungan: tabungan keluarga yang merupakan selisih dari pendapatan dan pengeluaran rumah tangga selama sebulan dan dapat digunakan ketika diperlukan, dinyatakan dalam satuan Rp/bulan.
- Kesempatan kerja: penawaran yang tersedia bagi tenaga kerja. Dilihat dari kesempatan kerja yang dapat disediakan oleh BUMDes, dinyatakan dalam ukuran per orang.
- Pendidikan: jumlah anggota keluarga yang bersekolah dan dinyatakan dalam ukuran per orang.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Uji Normalitas

Apabila asumsi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal terpenuhi, maka pengolahan data menggunakan uji parametrik (Muhidin & Abdurahman, 2011). Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah:

- Nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov  
 Pada Anggota BUMDes**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendapatan	,088	76	,200*	,947	76	,003
Pengeluaran	,111	76	,021	,927	76	,000
Tabungan	,089	76	,200*	,947	76	,003
Pendidikan	,204	76	,000	,882	76	,000

Sumber: Hasil Print Out SPSS



**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov  
Pada Non Anggota BUMDes**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendapatan	,144	34	,070	,852	34	,000
Pengeluaran	,162	34	,024	,826	34	,000
Tabungan	,141	34	,083	,897	34	,004
Pendidikan	,204	34	,001	,869	34	,001

Sumber: Hasil Print Out SPSS

Hasil uji normalitas pada variabel pendapatan rumah tangga dan tabungan rumah tangga pada kedua kelompok sampel memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (lihat **Tabel 1.** dan **Tabel 2.**) atau menunjukkan data berdistribusi normal. Variabel pengeluaran rumah tangga dan pendidikan pada kedua kelompok sampel menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  pada kedua sampel yang berarti variabel pengeluaran rumah tangga dan pendidikan tidak berdistribusi normal, namun menurut asumsi *central limit theorem* (Hidayat & Meiranto, 2014), apabila sampel termasuk sampel besar atau  $n > 30$  maka distribusi sampel dianggap normal. Kesimpulan pada hasil uji normalitas adalah seluruh variabel berdistribusi normal, sehingga data dapat diolah menggunakan uji yang bersifat parametrik

## 2. Uji Beda Rata-Rata

Uji beda rata-rata yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan kesejahteraan antara anggota dengan non anggota BUMDes Karang Indah. Hipotesis statistik yang dirumuskan:

- a)  $H_0: \mu_1 = \mu_2 = 0$
- b)  $H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \neq 0$

**Tabel 3. Hasil Pertama Pengujian Hipotesis Uji Beda Rata-Rata**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	7,810	,006	-2,415	108	,017	-570117,260	236076,377	-1038061,595	-102172,925
	Equal variances not assumed			-1,987	43,198	,053	-570117,260	286858,494	-1148546,051	8311,531

Sumber: Hasil Print Out SPSS

Hasil dari uji beda rata-rata pada variabel pendapatan disimpulkan sebagai berikut:

- a)  $t$  hitung pendapatan  $<$   $t$  tabel pendapatan  
 $-1,987 < 2,01669$
- b)  $p$  value  $>$  0,05  
 $0,053 > 0,05$
- c) Terdapat perbedaan pendapatan yang tidak signifikan antara anggota dan non anggota BUMDes.
- d) Pendapatan anggota  $<$  pendapatan non anggota  
 $Mean\ difference = -570.117,260$

**Tabel 4. Hasil Kedua Pengujian Hipotesis Uji Beda Rata-Rata**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pengeluaran	Equal variances assumed	9,190	,003	-2,560	108	,012	-562270,511	219626,254	-997607,848	-126933,174
	Equal variances not assumed			-2,015	42,683	,043	-562270,511	268898,447	-1104672,487	-19868,535

Sumber: Hasil Print Out SPSS

Hasil dari uji beda rata-rata pada variabel pengeluaran disimpulkan sebagai berikut:

- a)  $t$  hitung pengeluaran  $<$   $t$  tabel pengeluaran  
 $-2,015 < 2,01669$
- b)  $p$  value  $<$  0,05  
 $0,043 < 0,05$

- c) Terdapat perbedaan pengeluaran yang signifikan antara anggota dan non anggota BUMDes.
- d) Pengeluaran anggota < pengeluaran non anggota  
*Mean difference = -562.270,511*

**Tabel 5. Hasil Ketiga Pengujian Hipotesis Uji Beda Rata-Rata**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Tabungan	Equal variances assumed	4,531	,036	-,439	108	,662	-16136,223	36767,634	-89016,052	56743,607
	Equal variances not assumed			-,387	48,661	,700	-16136,223	41699,208	-99948,704	67676,258

Sumber: Hasil Print Out SPSS

Hasil dari uji beda rata-rata pada variabel tabungan disimpulkan sebagai berikut:

- a)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  tabungan  
 $-0,387 < 2,00958$
- b)  $p\ value > 0,05$   
 $0,700 > 0,05$
- c) Terdapat perbedaan tabungan yang tidak signifikan antara anggota dan non anggota BUMDes.
- d) Tabungan anggota < Tabungan non anggota  
*Mean difference = -16.136,223*

**Tabel 6. Hasil Keempat Pengujian Hipotesis Uji Beda Rata-Rata**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pendidikan	Equal variances assumed	,252	,617	-,364	108	,717	-,074	,202	-,474	,327
	Equal variances not assumed			-,371	66,668	,712	-,074	,198	-,469	,322

Sumber: Hasil Print Out SPSS

Hasil dari uji beda rata-rata pada variabel pendidikan disimpulkan sebagai berikut:

- a)  $t$  hitung pendidikan  $<$   $t$  tabel pendidikan  
 $-0,364 < 1,97867$
- b)  $p$  value  $>$  0,05  
 $0,717 > 0,05$
- c) Tidak terdapat perbedaan pendidikan yang signifikan antara anggota dan non anggota BUMDes.
- d) Pendidikan anggota = Pendidikan non anggota  
 $Mean = 1$

Hasil uji hipotesis dari uji beda rata-rata pada variabel pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, dan tabungan rumah tangga menunjukkan terdapat perbedaan pada anggota dan non anggota, sebab keempat variabel tersebut berada pada daerah menerima  $H_0$ . Namun, variabel pengeluaran rumah tangga memiliki perbedaan yang signifikan sedangkan variabel lain perbedaannya tidak signifikan. Hasil uji statistik pada keempat variabel tersebut menunjukkan *mean difference* bernilai minus, yang menunjukkan bahwa keempat variabel menunjukkan keadaan yang lebih baik pada non anggota BUMDes.

Hasil uji hipotesis menunjukkan kondisi yang berbeda pada variabel pendidikan. Variabel pendidikan menunjukkan rata-rata yang sama, yang memiliki arti bahwa kedua kelompok sampel dapat menyekolahkan rata-rata 1 (orang) per kepala keluarga. Secara garis besar, maka kesimpulan yang diperoleh dari uji hipotesis adalah terdapat perbedaan kesejahteraan antara anggota dengan non anggota BUMDes Karang Indah dilihat dari variabel pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, dan tabungan rumah tangga.

### **3. Analisis SWOT**

Selama ini banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi eksistensi BUMDes Karang Indah. Kemampuan BUMDes untuk tetap bertahan dan berkembang tidak lepas dari peran pengurus BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat desa yang mampu mengendalikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Berikut ini adalah hasil data wawancara yang telah dirangkum ke dalam bentuk matriks:

**Tabel 7. Matriks SWOT**

<p><b>Faktor Internal</b></p>	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan akses permodalan masyarakat.</li> <li>2. Menyediakan bibit sapi beserta meminjamkan lahan.</li> <li>3. Membantu ketahanan pangan masyarakat desa saat musim paceklik.</li> <li>4. Menyediakan alat-alat pertanian.</li> <li>5. Memberikan edukasi bahasa Inggris bagi masyarakat desa.</li> <li>6. Harga dan akses mendapatkan gas yang merata bagi masyarakat desa.</li> <li>7. Seluruh masyarakat desa mendapatkan manfaat dari BUMDes.</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses permodalan melalui usaha simpan pinjam sering disalahgunakan masyarakat.</li> <li>2. Menurunnya minat masyarakat untuk beternak sapi.</li> <li>3. Petani hanya menggunakan lumbung padi sebagai tempat menyimpan persediaan.</li> <li>4. Pengurus BUMDes dari masyarakat desa kurang memiliki keterampilan</li> <li>5. Sistem pencatatan hasil setiap unit usaha kurang terorganisir.</li> <li>6. Hasil setiap unit BUMDes tidak tetap sehingga gaji pengurus tidak tetap.</li> </ol>
<p><b>Faktor Eksternal</b></p> <p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Besarnya minat masyarakat dalam meminjam dana pada BUMDes.</li> <li>2. Meningkatkan minat masyarakat desa untuk menambah pendapatan dengan beternak sapi.</li> <li>3. Lumbung padi dapat berfungsi sebagai tempat untuk menjual hasil panen.</li> <li>4. Memudahkan petani mendapatkan alat-alat pertanian.</li> <li>5. Meningkatkan minat belajar bahasa Inggris bagi masyarakat desa maupun masyarakat luar desa.</li> <li>6. Memudahkan masyarakat dalam memperoleh gas.</li> <li>7. Menambah Pendapatan Asli Desa (PADes).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan akses permodalan tanpa atau dengan bunga yang rendah bagi masyarakat untuk memenuhi minat masyarakat yang besar dalam meminjam dana. (S<sub>1</sub> O<sub>1</sub>)</li> <li>2. Penyediaan bibit sapi beserta meminjamkan lahan dapat meminimalisir penggunaan modal yang besar bagi masyarakat kurang mampu, sehingga menstimulasi masyarakat untuk menambah pendapatan dengan beternak sapi. (S<sub>2</sub> O<sub>2</sub>)</li> <li>3. Lumbung padi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan untuk menghadapi musim paceklik, tetapi juga sebagai wadah untuk menjual hasil panen. (S<sub>3</sub> O<sub>3</sub>)</li> <li>4. Melengkapi alat-alat pertanian yang tersedia di unit usaha jasa Al-Sintan, sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan peralatan yang diperlukan. (S<sub>4</sub> O<sub>4</sub>)</li> <li>5. Tetap menjalankan <i>English Camp</i> secara rutin tiap minggu dan lebih mengencarkan promosi agar masyarakat di dalam maupun luar desa semakin tertarik untuk ikut belajar. (S<sub>5</sub> O<sub>5</sub>)</li> <li>6. Selalu menjaga persediaan tabung gas agar masyarakat dapat memperolehnya dengan mudah dan merata. (S<sub>6</sub> O<sub>6</sub>)</li> <li>7. Seluruh masyarakat desa mendapatkan manfaat melalui BUMDes, baik dari segi menikmati barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap unit usaha pada masyarakat yang berperan sebagai konsumen maupun meningkatnya pendapatan pada masyarakat yang berperan sebagai produsen. Oleh Sebab itu, peran seluruh masyarakat desa untuk meningkatkan PADes dapat terjadi melalui BUMDes. (S<sub>7</sub> O<sub>7</sub>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika ingin meneruskan unit usaha simpan pinjam tanpa kerja sama dengan pihak perbankan, maka BUMDes perlu memperketat syarat peminjaman agar dana tersebut tidak disalahgunakan masyarakat. (W<sub>1</sub> O<sub>1</sub>)</li> <li>2. Meningkatkan minat masyarakat untuk beternak sapi seperti dahulu dengan cara mencari pembeli agar masyarakat memperoleh kepastian. (W<sub>2</sub> O<sub>2</sub>)</li> <li>3. Memperkenalkan ke masyarakat bahwa lumbung padi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan hasil panen, tetapi juga dapat melakukan kegiatan jual beli. (W<sub>3</sub> O<sub>3</sub>)</li> <li>4. Memberikan pelatihan keterampilan bagi pengurus BUMDes, salah satunya keterampilan dalam mengaplikasikan alat pertanian, sehingga dapat membuka peluang jasa perbaikan alat pertanian pada unit usaha jasa Al-Sintan yang sekarang hanya menjual alat pertanian. (W<sub>4</sub> O<sub>4</sub>)</li> <li>5. Ketika minat masyarakat dalam memanfaatkan BUMDes meningkat, maka harus diiringi dengan sistem pencatatan yang terorganisir agar dapat mempertahankan perkembangan setiap unit usaha. (W<sub>5</sub> O<sub>5</sub>)</li> <li>6. Mengkaji kembali strategi yang telah dibuat saat musyawarah desa, sehingga dapat mengembangkan setiap unit usaha dan mendapatkan hasil yang optimal setiap bulannya. Selain dapat meningkatkan PADes, ini juga dapat meningkatkan gaji pengurus. (W<sub>6</sub> O<sub>6</sub> O<sub>7</sub>)</li> </ol>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses permodalan untuk masyarakat desa diambil alih oleh perbankan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika unit usaha simpan pinjam tidak menguntungkan bagi BUMDes, maka BUMDes dapat bekerja sama dengan perbankan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan edukasi ke masyarakat mengenai sumber dana simpan pinjam dan tujuannya penyalurannya agar masyarakat</li> </ol>

<p>2. Pembeli ternak sapi yang bersifat musiman. 3. Tengkulak lebih dulu menghimpun hasil pertanian dibandingkan BUMDes. 4. Pupuk bersubsidi sulit didapatkan. 5. Kurangnya promosi <i>English Camp</i> ke luar desa. 6. Masyarakat memilih untuk membeli tabung gas di tempat lain. 7. Kurangnya literasi masyarakat desa terkait manfaat dan tujuan BUMDes.</p>	<p>untuk membuka <i>outlet</i> perbankan agar masyarakat tetap mendapatkan kemudahan untuk akses permodalan dan menabung. BUMDes juga dapat bekerja sama dengan perbankan untuk melakukan pelatihan wirausaha. (S<sub>1</sub> T<sub>1</sub>) 2. BUMDes dapat bekerja sama dengan rumah makan, restoran, atau pihak-pihak lainnya yang memerlukan pasokan daging agar penjualan hasil ternak tetap konsisten, serta perlunya meningkatkan promosi. (S<sub>2</sub> T<sub>2</sub>) 3. Hasil pertanian dapat diambil alih oleh BUMDes dengan cara mendatangi para petani agar tidak didahului oleh tengkulak, sehingga peran lumbung padi dapat lebih maksimal di luar fungsi penyimpanan. (S<sub>3</sub> T<sub>3</sub>) 4. Mencari alternatif pupuk yang harganya cukup terjangkau atau mengolah sendiri pupuk dari kotoran ternak yang kemudian dijual di unit usaha jasa Al-Sintan. (S<sub>4</sub> T<sub>4</sub>) 5. Meningkatkan promosi <i>English Camp</i> ke luar desa, baik melalui media sosial, media cetak, maupun secara langsung yang dibantu oleh peserta <i>English Camp</i> dari dalam desa, sehingga dapat lebih dikenal masyarakat luas seperti kampung Inggris di daerah lainnya. (S<sub>5</sub> T<sub>5</sub>) 6. Bekerja sama dengan distributor gas agar persediaan gas di BUMDes selalu terjaga, harga, dan akses untuk mendapatkan gas tetap merata. Langkah ini dapat memutus rantai penjualan yang menyebabkan harga tinggi dan membebani masyarakat desa. (S<sub>6</sub> T<sub>6</sub>) 7. Manfaat yang diberikan harus diiringi dengan pemahaman masyarakat tentang BUMDes agar strategi yang telah disusun dapat menghasilkan <i>output</i> yang sesuai sasaran dan tujuan awal. Pemahaman tersebut dapat dibentuk dengan cara menyelenggarakan sosialisasi. (S<sub>7</sub> T<sub>7</sub>)</p>	<p>mengubah perilaku meminjamnya untuk hal konsumtif menjadi hal produktif seperti menciptakan usaha baru dan mengembangkan usaha lama. (W<sub>1</sub> T<sub>1</sub>) 2. Bekerja sama dengan pihak-pihak yang memerlukan pasokan daging saat hari-hari biasa maupun saat Hari Raya Kurban agar masyarakat berani melakukan ternak sapi. (W<sub>2</sub> T<sub>2</sub>) 3. Menjalankan dua fungsi lumbung padi, yaitu sebagai tempat penyimpanan dan pemasaran beras. BUMDes dapat memperluas pemasaran beras ke luar desa maupun luar kota. Hal ini dapat meminimalisir harga beras yang dipermainkan oleh tengkulak sehingga lebih menguntungkan petani. (W<sub>3</sub> T<sub>3</sub>) 4. Rutin bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengadakan pelatihan keterampilan bagi pengurus dan masyarakat agar BUMDes dapat mewujudkan “<i>one village, one product</i>” dengan menghasilkan produk yang berdaya saing. (W<sub>4</sub> T<sub>4</sub>) 5. Mencatat setiap hasil unit usaha secara rutin agar dapat menentukan strategi dan sasaran yang tepat untuk mengembangkan BUMDes. (W<sub>5</sub> T<sub>5</sub>) 6. Masyarakat yang teredukasi mengenai BUMDes akan memperlancar jalannya BUMDes untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga setiap unit usaha akan memberikan hasil yang konsisten peningkatannya dan memberikan gaji yang layak bagi pengurusnya. (W<sub>6</sub> T<sub>7</sub>)</p>
---	---	---

Sumber: Data Primer Diolah

### Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 8. Perbandingan Rata-Rata Keempat Variabel**

Variabel	Anggota	Non Anggota	Selisih
Rata- Rata Pendapatan Rumah Tangga	Rp 1.679.559,-	Rp 2.249.676,-	Rp 570.117,-
Rata- Rata Pengeluaran Rumah Tangga	Rp 1.451.612,-	Rp 2.013.882,-	Rp 562.271,-
Rata- Rata Tabungan Rumah Tangga	Rp 219.658,-	Rp 235.794,-	Rp 16.136,-
Rata- Rata Pendidikan	1 Orang/KK	1 Orang/KK	-

Sumber: Diolah

Ketika pendapatan rumah tangga non anggota BUMDes lebih besar maka kebutuhan rumah tangga yang dapat terpenuhi akan semakin besar juga. Selain pendapatan, besar kecilnya pengeluaran digunakan untuk melihat kesejahteraan melalui garis kemiskinan. Pada **Tabel 9**, terlihat pengeluaran per kapita pada anggota BUMDes yang berada di bawah garis kemiskinan sebesar 46,05% atau 35 kepala keluarga, sedangkan non anggota BUMDes yang pengeluaran per kapitanya di bawah garis kemiskinan sebesar 32,35% atau 11 kepala keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel tersebut didominasi oleh keluarga yang belum sejahtera.

**Tabel 9. Perbandingan Pengeluaran Per Kapita**

No.	Pengeluaran Per Kapita	Responden (KK)		Persentase (%)	
		Anggota	Non Anggota	Anggota	Non Anggota
1.	< Rp 383.908,-	35	11	46,05	32,35
2.	Rp 383.908,- - Rp 500.000,-	11	10	14,47	29,41
3.	Rp 501.000,- - Rp 1.000.000,-	25	7	32,89	20,59
4.	> Rp 1.000.000,-	5	6	6,58	17,65
<b>Total</b>		<b>76</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Gunawan Sumodiningrat berpendapat bahwa semakin besar tabungan maka semakin sejahtera. **Tabel 8** menunjukkan bahwa non anggota BUMDes lebih sejahtera dibandingkan anggota BUMDes. Hal ini disebabkan oleh responden anggota BUMDes jarang menabung. Oleh sebab itu, non anggota BUMDes dikatakan lebih berhasil dalam mengelola keuangan karena mampu menyisihkan pendapatannya dengan nilai yang lebih besar.

Pada hasil uji hipotesis variabel pendidikan menunjukkan kondisi yang sama pada anggota maupun non anggota BUMDes. Rata-rata tingkat pendidikan pada keduanya pun menunjukkan kondisi yang sama, yaitu paling banyak menempuh pendidikan SMP/Sederajat. Jumlah anggota keluarga yang dapat menempuh pendidikan SMA/SMK/Sederajat dan Perguruan tinggi masih belum mendominasi dikarenakan sebagian besar pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan modal usaha.

**Tabel 10. Perbandingan Rata-Rata Keempat Variabel Berdasarkan Pekerjaan Responden**

No.	Status	Pekerjaan	Rata-Rata				Jumlah (KK)
			Pendapatan Rumah Tangga	Pengeluaran Rumah Tangga	Tabungan Rumah Tangga	Pendidikan	
1.		Petani	Rp 1.604.490,-	Rp 1.391.135,-	Rp 198.146,-	SMP	48
2.	Anggota	Pedagang	Rp 1.761.154,-	Rp 1.509.885,-	Rp 255.115,-	SMP	26
3.		Peternak	Rp 2.420.500,-	Rp 2.145.500,-	Rp 275.000,-	SD	2

						<b>Total</b>	<b>76</b>
1.	Non Anggota	Petani	Rp 1.254.063,-	Rp 1.078.688,-	Rp 175.375,-	SMP	16
2.		Pedagang	Rp 3.113.176,-	Rp 2.819.000,-	Rp 294.176,-	SMA	17
3.		Peternak	Rp 3.500.000,-	Rp 3.290.000,-	Rp 210.000,-	TK	1
						<b>Total</b>	<b>34</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan data **Tabel 10**, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani anggota BUMDes lebih baik dibandingkan petani non anggota BUMDes, namun pedagang dan peternak anggota BUMDes belum sama sejahteranya dengan pedagang dan peternak non anggota BUMDes. Lebih besarnya pendapatan, pengeluaran, dan tabungan pada petani yang merupakan anggota BUMDes menggambarkan bahwa BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan bagi kelompok yang homogen, sedangkan kelompok yang heterogen yang meliputi pedagang dan peternak tidak mendapatkan pengaruh. Kelompok petani tersebut bersifat homogen karena rata-rata pendapatan yang diperoleh 675 sistem sama, sedangkan kelompok pedagang dan peternak memiliki pendapatan yang berbeda-beda tergantung besar kecilnya usaha. Meskipun BUMDes Karang Indah belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya secara signifikan, namun menurut responden penelitian ini keberadaan BUMDes tetap membawa manfaat bagi kehidupan mereka.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- Hasil uji beda rata-rata menunjukkan adanya perbedaan yang tidak signifikan pada rata-rata variabel pendapatan dan tabungan antara anggota dan non anggota BUMDes, sedangkan pada rata-rata variabel pengeluaran terjadi perbedaan yang signifikan.
- Hasil uji beda rata-rata pada variabel pendidikan menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan rata-rata jumlah anggota keluarga yang dapat menempuh pendidikan.
- Kesempatan kerja yang tersedia di BUMDes belum dapat memberikan pendapatan yang tetap bagi anggotanya.
- Tingkat kesejahteraan yang dilihat dari pengeluaran per kapita menunjukkan bahwa anggota BUMDes dan non anggota BUMDes didominasi oleh masyarakat yang belum sejahtera.
- BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang homogen, seperti petani, sedangkan bagi masyarakat yang heterogen seperti pedagang dan peternak tidak berpengaruh.

Kesimpulan dari analisis SWOT menghasilkan 5 strategi untuk mengembangkan BUMDes agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat, yaitu:

- Bekerja sama dengan perbankan untuk memudahkan akses permodalan masyarakat.
- Menambah unit usaha BUMDes yang produktif melalui pengembangan potensi desa dan pemberdayaan masyarakat,



mempromosikan barang dan jasa yang ditawarkan, hingga mencari *partner* kerja sama. c) Melengkapi persediaan barang yang dijual agar selalu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. d) Rutin mengadakan sosialisasi agar masyarakat dapat memahami BUMDes sepenuhnya. e) Melakukan sistem pencatatan hasil yang terorganisir sehingga dapat menentukan strategi pengembangan yang tepat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah: a) Sebaiknya BUMDes lebih serius mengelola, mulai dari penetapan strategi, sistem pencatatan hasil, dan pengembangan unit usaha. b) Menjadikan petani sebagai sasaran utama BUMDes. c) Memperbaiki sistem pengupahan sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi pendapatan anggotanya. d) Rutin melakukan sosialisasi terkait BUMDes, sebab masih banyak masyarakat yang belum mengerti peranan BUMDes. e) BUMDes dapat bekerja sama dengan pihak lain yang mau membeli ataupun pihak yang mau menjadi distributor.

### Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2015). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015.
- Chakrabarty, M., & Hildenbrand, W. (2011). Engel's Law Reconsidered. *Journal of Mathematical Economics*, 47(3). Retrieved from <http://econpapers.repec.org/>
- Eko, S., Khasanah, T. I., Widuri, D., Handayani, S., Handayani, N., Qomariyah, P., ... Kurniawan, B. (2014). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCSESS) Tahap II.
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Fiancial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Retrieved from <http://www.eprints.undip.ac.id>
- Institute for Research and Empowerment. (2015). Membangun Kemandirian Desa Melalui BUMDes, 1–4. Retrieved from <http://ireyogya.org/>
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2011). *Analisi Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muin, M. (2010). Analisis Tentang Pendapatan Masyarakat Sekitar Danau Tempe Kabupaten Wajo. Retrieved from <http://ww.repository.unhas.ac.id/>
- Pemkab Barito Kuala. (2016). Setiap Desa di Barito Kuala Bakal Miliki BUMDes. Retrieved from <http://pemkabbaritokuala.tribunnews.com>
- Presidenri.go.id. (2016). Memajukan Ekonomi Desa Melalui BUMDes. Retrieved September 13, 2018, from <http://www.presidentri.go.id/>

- Rintuh, C., & Miar. (2005). *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suharyadi, & S.K, P. (2015). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Sumodiningrat, G., & Wulandari, A. (2016). *Membangun Indonesia dari Desa*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kese). Jakarta: Erlangga.
- Wedhaswary, I. D. (2014, May 21). "Nawa Cita", 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/>